

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Juvita Delia Megawati Putri¹; Katarina Agnes²

Universitas Widya Dharma Pontianak, Kota Pontianak^{1,2}

Email : juvitadeliaimp@gmail.com¹; katarinaagnes712@gmail.com²

ABSTRAK

Studi yang dilakukan mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi pengaruh *environmental performance*, *good corporate governance*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Fokus studi ini perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020 hingga 2024. Penulis mempergunakan metode *purposive sampling* dalam proses pemilihan sampel dan diperoleh sejumlah 85 sampel. Analisis data terdiri dari uji asumsi klasik serta uji regresi berganda. Penelitian menemukan bahwasanya *environmental performance* dan *firm size* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The study aims to identify the influence of environmental performance, good corporate governance, and company size on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). The study focuses on non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX for the period 2020 to 2024. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 85 samples. Data analysis was performed using classical assumption tests and multiple regression tests. The study found that environmental performance and company size have an influence on financial performance, while institutional ownership has no effect on financial performance.

Keywords : Environmental Performance; Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yaitu entitas yang melakukan kegiatan produksi atau pendistribusian produk konsumsi primer, secara berkelanjutan mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kinerja keuangan menggambarkan kapasitas manajemen untuk mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien dalam suatu periode waktu (Ariyani & Putri, 2023). Seiring dengan tujuan perusahaan untuk mencapai

keuntungan dan meningkatkan daya saing melalui kinerja keuangan yang efektif, muncul pula kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, aspek ESG (*Environmental, Social and Governance*) menjadi bagian dari penilaian kinerja keuangan, tidak hanya sebatas aspek keuangan yang semakin menjadi perhatian dari pemangku kepentingan. Pertumbuhan aktivitas bisnis yang berkembang pesat mendorong peningkatan aktivitas operasional perusahaan yang secara langsung berdampak pada lingkungan, sehingga memunculkan beragam masalah lingkungan yang menuntut tanggung jawab dan komitmen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis secara berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017, mengharuskan lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan publik untuk mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan serta melakukan penyusunan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya transparansi dan akuntabilitas perusahaan (www.ojk.go.id). Hal tersebut menegaskan bahwa aspek lingkungan dan sosial memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.”

Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan dimana, *environmental performance* yang berfungsi sebagai bentuk perhatian sukarela perusahaan terhadap lingkungan dalam kegiatan operasional serta interaksi dengan para pemangku kepentingan. *Environmental performance* yang baik dapat mendorong peningkatan reputasi perusahaan, sebab menunjukkan kepedulian yang tinggi pada lingkungan serta komunitas yang ada di daerah tempat perusahaan beroperasi (Nuraini & Andrew, 2023). Hasil penelitian Alfianah & Rizkianto (2023) serta Cahyani & Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.” Namun, menurut penelitian Susanti & Hindasah (2025) “menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Anggraini et al. (2025), Nuraini & Andrew (2023) serta Suryaningrum & Ratnawati (2024) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

“Penerapan *good corporate governance* akan mengoptimalkan kinerja keuangan, melalui penerapan prinsip yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana bertujuan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham, memperbaiki kinerja, serta menjamin keberlangsungan perusahaan (Mustofa & Murtanto, 2024). Kepemilikan institusional

memegang fungsi untuk mengawasi manajemen perusahaan, karena keberadaannya dapat mendorong pengawasan yang optimal (Setiawan & Setiadi, 2020). Hasil penelitian Hartati (2020) serta Thoriq et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan berdasarkan penelitian Fatimah & Annisa (2023) serta Susanti & Hindasah (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Andriani & Trisnaningsih (2023), Paramitha & Suryanawa (2023) serta Arimby & Astuti (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.”

“Selain kedua faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor lain seperti *firm size* juga mempengaruhi kinerja keuangan, yakni pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kategori besar, menengah dan kecil.” Perbandingan antara ukuran perusahaan yang besar, menengah dan kecil memberikan sinyal positif terhadap investor atau kreditur dalam menyalurkan modal yang dimilikinya kedalam perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan dana eksternal (Suryandani, 2022). Hasil penelitian Suherman & Khairunnisa (2024) serta Wijaya & Sasmita (2023) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Pitaloka & Hartono (2024) serta Wulandari & Novitasari (2020) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Sahid & Henny (2023), Sari & Setyaningsih (2023) serta Monika & Hartono (2023) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan melanjutkan dan memperluas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatimah & Annisa, 2023a). Penelitian ini dibedakan dari penelitian terdahulu melalui pemberian tambahan satu variabel independen, yakni *environmental performance* yang diadaptasi dari penelitian (Alfianah & Rizkianto, 2023a). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel data perusahaan BUMN pada periode 2017 hingga 2021 serta perusahaan kosmetik antara tahun 2011 hingga 2018 yang terdaftar di BEI. Sementara itu penelitian yang dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dalam rentang waktu 2020 hingga 2024 yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Berdasarkan penuturan Jensen & Mackling (1976) dalam Andriani & Trisnaningsih (2023) teori keagenan (*agency theory*), adalah kerangka teori yang menjelaskan keterkaitan kontraktual pada pemegang saham yang menjadi *principal*, serta manajer yang menjadi *agen*. Dalam hubungan ini *principal* memberikan wewenang terhadap *agen* dalam mengambil keputusan yang dianggap terbaik untuk kepentingan *principal*. Mekanisme pengawasan yang efektif serta pemberian insentif yang tepat sangat penting dalam menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agen*, mengurangi terjadinya potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan ketimpangan informasi antara kedua belah pihak, sehingga pada akhirnya mampu mengoptimalkan kepentingan *principal* (Susanti & Hindasah, 2025).

Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) dalam Susanti & Hindasah (2025) menyatakan bahwa legitimasi organisasi lebih banyak bergantung pada bagaimana masyarakat menilai dan melihat tindakan organisasi tersebut, bukan hanya pada pencapaian atau keberhasilan yang ingin diraih. Teori ini menegaskan bahwa pengaruh dari masyarakat sangat penting bagi perkembangan bisnis seiring waktu. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya perusahaan wajib mengikuti peraturan dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sehingga, teori legitimasi secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, ketidakpatuhan pada peraturan dan norma sosial seperti mengabaikan terhadap aspek lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan, dapat mengurangi legitimasi di mata publik. Kondisi ini akan mempengaruhi penurunan kinerja lingkungan, lemahnya tata kelola perusahaan, serta beresiko pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

HIPOTESIS

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Environmental performance yang baik dianggap dapat memberikan keuntungan dalam persaingan di masa depan dan juga meningkatkan tingkat *environmental performance* perusahaan secara signifikan. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai alat untuk mengelola lingkungan hidup yang ditunjukkan kepada perusahaan – perusahaan di Indonesia.”

Environmental performance mengacu akan hasil dari sistem manajemen lingkungan dalam hal pengelolaan komponen lingkungannya (Cahyani & Puspitasari, 2023). *Environmental performance* yang baik akan mendapatkan respon positif dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mematuhi kebijakan serta norma yang berlaku agar memperoleh penerimaan dari masyarakat, khususnya dalam upaya menjaga melestarikan lingkungan baik di dalam maupun di luar perusahaan. “Berdasarkan pada penelitian Alfianah & Rizkianto (2023) serta Cahyani & Puspitasari (2023) membuktikan bahwasanya *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, dibuat perumusan hipotesis yaitu:”

H₁: “*Environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Di dalam teori agensi, terdapat penjelasan mengenai munculnya potensi ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dapat diminimalkan melalui kepemilikan oleh institusi. Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebab institusi mampu mengawasi manajemen secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi kemungkinan konflik pada pemegang saham dengan manajemen.

Dengan demikian, pengawasan yang baik dari institusi mendorong manajemen untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga pada akhirnya menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Menurut penelitian Hartati (2020) serta Setiawan & Setiadi (2020) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. “Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:”

H₂: “Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Firm size ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang lebih besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan dengan ukuran besar biasanya lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil, baik dalam

menghasilkan produk maupun memberikan layanan dengan biaya yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan berukuran besar lebih menarik bagi investor karena lebih mudah memperoleh pendanaan melalui pasar modal. Dengan demikian, *firm size* yang besar memberikan ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi serta meningkatkan daya saing di tingkat global (Hakim & Hindasah, 2025).

Sejalan dengan teori agensi, *firm size* menjadi faktor pertimbangan bagi *stakeholder* sebelum menentukan pihak mana yang bisa di kontrak guna memberikan layanan jasa yang bisa memberikan keuntungan untuk *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Annisa (2023) serta Suherman & Khairunnisa (2024) mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: “*Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” *a*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *environmental performance*, kepemilikan institusional, serta *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Data diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report* yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder dengan populasi 17 perusahaan, dan sampel sebanyak 85 data melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, serta analisis regresi berganda. Tahapan analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan uraian kriteria penentuan sampel penelitian yang telah disajikan pada tabel 1.

Penelitian ini diukur oleh beberapa variabel yang definisi operasional dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

Environmental Performance

Environmental performance adalah cerminan dari upaya perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Sejalan dengan kebijakan serta target yang sudah ditentukan perusahaan diharapkan dapat mengendalikan dampak lingkungan yang muncul melalui penerapan sistem manajemen yang efektif (Susanti & Hindasah, 2025). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).”Program ini dirancang sebagai instrumen informasi untuk mendorong perusahaan menata dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup, dengan sistem penilaian lima kategori pada tabel 2.

Kepemilikan Institusional

“Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai bagian kepemilikan atas saham yang dikuasai institusi dari total saham beredar. Kepemilikan oleh institusi memungkinkan adanya pemantauan profesional terhadap pertumbuhan investasinya, dimana akan meningkatkan pengendalian pada manajemen dan mengurangi terjadinya potensi kecurangan (Ariyani & Putri, 2023). Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Firm Size

Firm size merujuk skala ukuran sebuah perusahaan yang bisa diukur dengan beberapa indikator seperti pendapatan, total aset serta ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Pitaloka & Hartono, 2024). Pengukuran *firm size* menggunakan rumus:

$$\text{“Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})\text{”}$$

Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan mencerminkan hasil usaha perusahaan untuk memaksimalkan aset perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang sehat dapat meningkatkan nilai bagi pihak eksternal sekaligus membantu menilai seberapa efisien anggaran perusahaan yang digunakan. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki serta efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih dari rata – rata total aset (Bimasakti & Warastuti, 2024). Pengukuran ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian tabel 3, statistik deskriptif menunjukkan *environmental performance* mempunyai nilai terendah 3, nilai tertinggi 4, nilai rata – rata 3,15 dan nilai standar deviasi 0,359. Kepemilikan institusional mempunyai nilai terendah

0,32881, nilai tertinggi 0,92500, nilai rata – rata 0,7172169 serta nilai standar deviasi 0,15659836. *Firm size* mempunyai nilai terendah 14,08103, nilai tertinggi 29,12441, nilai rata – rata 20,1109176 serta nilai standar deviasi 4,80209490. Sementara ROA mempunyai nilai terendah 0,02773, nilai tertinggi 0,20379, nilai rata-rata 0,0807939 serta nilai standar deviasi 0,03927207.”

“Uji Asumsi Klasik”

“Uji Normalitas”

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4, diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,200. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.”

“Uji Multikolinearitas”

Hasil pengujian pada tabel 5, diperoleh bahwa variabel *environmental performance*, kepemilikan institusional, dan *firm size* memiliki nilai tolerance 0,955, 0,965, dan 0,946 > 10 dan nilai VIF di setiap variabelnya 1,047, 1,036, dan 1,057 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas..”

Uji Autokorelasi”

Berdasarkan pada tabel 6, Durbin-Watson (DW) menunjukkan hasil sebesar 1,999. Disisi lain, tabel DW nilai signifikansi ditentukan senilai 0,05 dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 67, serta terdapat variabel independen 3 ($k=3$) yang menghasilkan nilai dU yakni 1,6988. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dU terletak diantara dU dan $4 - dU$, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$. Berdasarkan kriteria DW, $dU < DW < 4 - dU$ memperoleh nilai $1,6988 < 1,999 < 2,3012$. Karena nilai dU yang diperoleh yaitu 1,6988 dan $4 - dU$ ($4 - 1,6988$) senilai 2,3012. Dengan demikian, dapat disimpulkan data yang diuji tidak menunjukkan adanya autokorelasi.”

“Uji Heteroskedastisitas”

Berdasarkan pengujian pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel *environmental performance*, kepemilikan institusional dan *firm size* memiliki nilai signifikan 0,190, 0,294, serta 0,228 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada tabel 8, dari analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan analisis regresi tersebut yaitu:”

$$ROA = -5,876 + 0,293X_1 + 0,057X_2 + 0,771X_3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, nilai konstanta adalah -5,876 mengindikasikan jika variabel independen yakni *environmental performance*, kepemilikan institusional dan *firm size* mempunyai nilai nol (konstan), sehingga nilai kinerja keuangan menurun sebesar -5,876. Nilai koefisien *environmental performance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil pengujian *statistic* didapati besarnya koefisien dari *environmental performance* senilai 0,293 berarti *environmental performance* naik satu satuan, sehingga kinerja keuangan naik senilai 0,293 satuan. Nilai koefisien kepemilikan institusional pengaruh positif pada kinerja keuangan. Menurut pada temuan pengujian *statistic* didapati besarnya koefisien dari kepemilikan institusional senilai 0,057 berarti kepemilikan institusional naik satu satuan, sehingga kinerja keuangan naik senilai 0,057 satuan. Nilai koefisien *firm size* mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan. Menurut hasil pengujian *statistic* didapati besarnya koefisien dari *firm size* sebesar 0,771 berarti *firm size* naik satu satuan, sehingga kinerja keuangan naik senilai 0,771 satuan.

“Uji Koefisien Determinasi (R²)”

Nilai adjusted *RaSquare* 0,368 diperoleh dari tabel 9, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *environmental performance*, kepemilikan institusional, dan *firm size* memiliki kemampuan mempengaruhi variabel dependennya yaitu kinerja keuangan senilai 36,8%. Sementara selebihnya 63,2% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

“Uji F (Uji Simultan)”

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa, nilai signifikan 0,000 berada dibawah 0,05 serta F_{hitung} lebih tinggi F_{tabel} yakni $13,820 > 2,75$ yang berarti variabel independen yakni *environmental performance*, kepemilikan institusional serta *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.”

“Uji T (Uji Parsial)”

Berdasarkan tabel 11 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh koefisien regresi *environmental performance* sebesar 0,293 dengan nilai t_{hitung} 3,627. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,99834. Selain itu, nilai signifikansi *environmental performance* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H_1 menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.”
2. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,057 dengan nilai t_{hitung} 0,502. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,99834. Selain itu, nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05. “Berdasarkan temuan ini, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H_2 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.”
3. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh koefisien regresi *firm size* sebesar 0,771 dengan nilai t_{hitung} 5,865. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,99834. Selain itu, nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H_3 menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.”

Pembahasan

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi menunjukkan angka sebesar 0,293 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian menggambarkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama diterima. “Analisis terhadap data mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *environmental performance* yang optimal akan mendapat respon positif dari para pemangku kepentingan serta akan mempengaruhi peningkatan pendapatan jangka panjang perusahaan.

Hal ini menegaskan bahwa perusahaan mengungkapkan hasil dan aktivitas lingkungan secara transparan mencerminkan kinerja keuangan yang positif, sehingga mampu meyakinkan pemangku kepentingan akan kualitas kinerja keuangannya. Selaras dengan teori legitimasi, ketika perusahaan menyediakan informasi yang berdasarkan pada peraturan serta norma sosial yang berlaku di masyarakat, maka penilaian para pemangku kepentingan pada perusahaan akan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfianah & Rizkianto (2023), Cahyani & Puspitasari (2023), Prasetyo (2021) serta Kamila et al. (2022) “yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi menunjukkan angka sebesar 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini membuktikan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan, maka hipotesis kedua ditolak. “Dapat diartikan besar atau kecilnya kepemilikan tidak mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan.”

Kondisi tersebut terjadi sebab keputusan yang berkaitan dengan perusahaan diambil dan dijalankan oleh dewan direksi dan manajemen, sedangkan pemilik saham institusi berperan menjadi salah satu pihak yang mengawasi kinerja manajemen. Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan institusional seharusnya bisa memberikan penekanan kecenderungan manajemen dalam melaksanakan kecurangan pada penyajian laporan keuangan. “Hasil penelitian Andriani & Trisnaningsih (2023), Paramitha & Suryanawa (2023), serta Arimby & Astuti (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.”

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi analisis persamaan regresi menunjukkan angka sebesar 0,771 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. “penelitian ini dilakukan mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima.” Bisa diartikan jika *firm size* mengalami

kenaikan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Seiring berkembangnya perusahaan, jumlah aset yang dimiliki juga bertambah. Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan mendorong *stakeholder* untuk melakukan penanaman modal. Hal ini selaras terhadap teori agensi memberikan pernyataan bahwa, *firm size* dijadikan pertimbangan bagi *stakeholder* sebelum memilih pihak mana yang bisa dikontrak guna memberikan layanan jasa yang bisa memberikan keuntungan untuk *stakeholder*. “Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiani & Wahyuni (2023), Fatimah & Annisa (2023), Suherman & Khairunnisa (2024) serta Wijaya & Sasmita (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan dari pengujian hipotesis *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana perusahaan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan secara transparan mencerminkan kinerja keuangan yang positif, sehingga mampu meyakinkan pemangku kepentingan akan kualitas kinerja keuangannya. Disisi lain, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan keputusan ini berkaitan dengan perusahaan diambil dan dijalankan oleh dewan direksi dan manajemen, sedangkan pemilik saham institusi berperan menjadi salah satu pihak yang mengawasi kinerja manajemen dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana bertambahnya ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan. Total kekayaan dimiliki perusahaan akan mendorong *stakeholder* untuk melakukan penanaman modal.

Penelitian yang terbatas terhadap ruang lingkup sektor *consumer non-cyclical* dalam hal penerapan mengakibatkan hasil yang tidak representatif dengan menyeluruh. Di samping itu tidak cukupnya pendalaman pembahasan merupakan kelemahan pada penelitian yang dilaksanakan. Maka saran untuk penelitian berikutnya, diinginkan menemukan objek sektor yang berbeda serta menambahkan proksi dari variabel – variabel lain untuk memperkuat temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

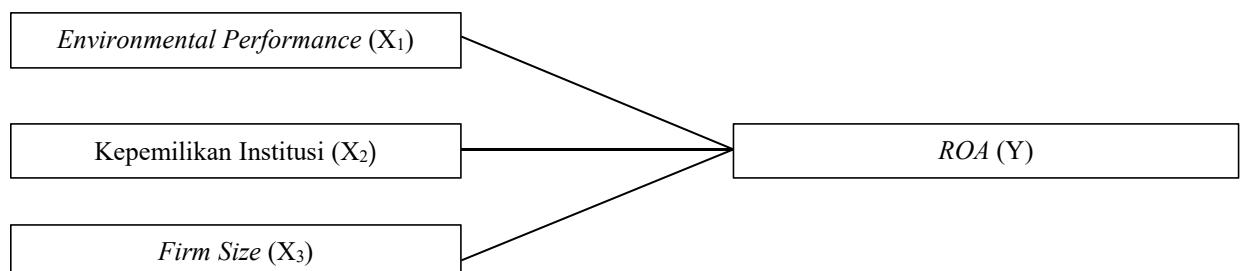
Alfianah, W., & Rizkianto, R. K. (2023a). Pengaruh Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik di BEI. *Owner*, 7(4), 2854–2865. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1756>

- Alfianah, W., & Rizkianto, R. K. (2023b). Pengaruh Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik di BEI. *Owner*, 7(4), 2854–2865. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1756>
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 75–87. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 75–87. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
- Anggraini, D. P., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(05), 1750–1762. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.37533>
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1099–1112. <https://doi.org/10.31955/MEA.V7I3.3513>
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 601–631. <https://doi.org/10.31955/MEA.V8I1.3733>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023a). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023b). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>
- Hakim & Hindasah. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 908–932. <https://doi.org/10.31955/MEA.V9I1.4714>

- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Kamila, R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Monika, S., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 155–169. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p155-169>
- Mustofa, A. J. G., & Murtanto. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Ekonomi Digital*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.105>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Paramitha, I. G. A. A. P., & Suryanawa, I. K. (2023a). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1055–1067.
- Paramitha, I. G. A. A. P., & Suryanawa, I. K. (2023b). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1055–1067.
- Pitaloka, P. A., & Hartono, U. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Mining yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 636–649. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n3.p636-649>
- Prasetyo, T. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 87–98. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p87-98>
- Sahid, I., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/MEA.V7I2.3127>
- Septiani & Wahyuni. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61598>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>

- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa, K. (2024a). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>
- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa, K. (2024b). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/MEA.V8I1.3848>
- Susanti, E., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Mekanisme Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 9(1), 152–168. <https://doi.org/10.30738/ad.v9i1.19033>
- Thoriq, I. G., Murni, Y., & Munira, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 52–60.
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023a). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023b). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan disektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024.	132
Perusahaan yang tidak terdaftar pada Proper Kementerian Lingkungan pada tahun 2020 hingga 2024.	(102)
Perusahaan disektor <i>consumer non-cyclical</i> tidak mempublish <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> tahun 2020 hingga 2024.	(13)
Total perusahaan disektor <i>consumer non-cyclical</i> yang memenuhi kriteria	17
Jumlah sampel dari tahun 2020 hingga 2024	85
Jumlah sampel yang mengalami outlier	(18)
Jumlah sampel setelah di outlier	67

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2. Pemeringkatan PROPER

No	Peringkat	Keterangan	Skor
1	Emas	Perusahaan melaksanakan praktik pengelolaan lingkungan melebihi ketentuan yang dipersyaratkan, menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial.	5
2	Hijau	Perusahan telah memenuhi standar yang diharuskan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang terstruktur.	4
3	Biru	Perusahan melaksanakan standar lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	3
4	Merah	Perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan belum memenuhi standar.	2
5	Hitam	Perusahaan mengabaikan upaya pengelolaan lingkungan yang sudah dipersyaratkan dan mempunyai potensi mencemari lingkungan.	1

Sumber: (Susanti & Hindasah, 2025)

Tabel 3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Performance</i>	67	3	4	3.15	0.359
Kepemilikan Institusional	67	0.32881	0.92500	0.7172169	0.15659836
<i>Firm Size</i>	67	14.08103	29.12441	20.1109176	4.80209490
ROA	67	0.02773	0.20379	0.0807939	0.03927207

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 4. Uji Normalitas

Signifikansi (<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>)	Keterangan
0.200	Normal

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i> Tolerance	Keterangan VIF
<i>Environmental Performance</i>	0.955	1.047 Tidak terdeteksi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0.965	1.036 Tidak terdeteksi
<i>Firm Size</i>	0.946	1.057 Tidak terdeteksi
multikolinearitas		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Durbin – Watson</i>	Nilai dU (batas bawah)	Nilai 4 – dU (batas atas)
1.999	1.6988	2.3012

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	0.190	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.294	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
<i>Firm Size</i>	0.228	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	-5.876	0.502	-11.700	0.000
<i>Environmental Performance</i>	0.293	0.081	3.627	0.001
Kepemilikan Institusional	0.057	0.113	0.507	0.617
<i>Firm Size</i>	0.771	0.132	0.590	0.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 9. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.630	0.397	0.368	0.23020

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.197	3	0.732	13.820	0.000
	Residual	3.339	63	0.053		
Total		5.536	66			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 11. Uji T

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	-5.876	-11.700	0.000
<i>Environmental Performance</i>	0.293	3.627	0.001
Kepemilikan Institusional	0.057	0.502	0.617
<i>Firm Size</i>	0.771	5.865	0.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025